



Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* di Kelas V SD

Annisa Al Mardiyah¹, Rahmatina²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Email: annisaalmardiyah5@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kondisi ini disebabkan karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi kurang aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif serta dilaksanakan dalam dua siklus. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas V Sekolah Dasar dengan jumlah 23 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I 84,7% (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,4% (AB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 84,37% (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (AB). Pada aspek peserta didik siklus I yakni 84,37%(B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75%(AB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata siklus I yakni 74,4% (C) meningkat pada siklus II menjadi 86,31% (B). berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

Kata kunci : Hasil Belajar, *Auditory, Intellectually, Repetition, Tematik Terpadu*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students, this condition was caused because teachers had not used varied learning models so that students in grade V of SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi were less active in learning. This study aims to describe the improvement of student learning outcomes in integrated thematic learning using the Auditory, Intellectually, Repetition model in grade V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. This research is a Classroom Action Research (PTK) that uses a qualitative approach and a quantitative approach and is carried out in two cycles. The research procedure consists of planning, implementation, observation, and reflection. Research data were obtained from observations and test results. The research was conducted in the 2022/2023 school year. The subjects of the study were teachers and students of grade V Elementary School with a total of 23 students. The results showed an increase in the. This can be seen from the average observation of RPP cycle I 84.7% (B), increasing in cycle II to 94.4% (AB). This can also be seen in the average results of the implementation of teacher aspect learning in cycle I is 84.37% (B), increasing in cycle II to 93.75% (AB). In the aspect of students in cycle I, it was 84.37% (B), increasing in cycle II to 93.75% (AB). In the learning outcomes of students, the average of cycle I is 74.4% (C) increased in cycle II to 86.31% (B). Based on these results, it can be concluded that using the Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) Type Cooperative Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

Keywords : *learning outcomes, Auditory, Intellectually, Repetition, integrated thematic*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik terpadu. Pendekatan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga menjadi sebuah tema, pada pembelajaran tematik terpadu dianggap bisa memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.(Aini, 2020). Pendekatan pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, bermakna, dan berkesan kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran (*student center*), aktivitas belajar yang menyenangkan serta media yang bervariasi.

Selanjutnya Majid (2014) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu bertujuan, agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik. Sehingga pelajaran yang diberikan terhadap peserta didik dapat memberikan hasil belajar yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berikut penjabaran dari setiap karakteristik tematik terpadu. Pertama, berpusat pada peserta didik maksudnya pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sedangkan pendidik lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Kedua, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik maksudnya pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experience*). Dengan hal ini peserta didik

dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Selanjutnya ketiga, pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas maksudnya fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Keempat, menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran maksudnya konsep yang disajikan berkaitan dengan tema dari berbagai muatan pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Hal ini diperlukan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, bersifat luwes/fleksibel maksudnya dimana pendidik dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai muatan pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik. Terakhir, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan maksudnya pendidik mengkondisikan kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dengan menyertakan permainan dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas agar pembelajaran tematik terpadu berkualitas guru harus melakukan kegiatan secara bertahap. Pertama guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penyusunan RPP, guru harus mengembangkan komponen-komponen yang ada dalam buku guru tersebut dengan melakukan analisis terhadap berbagai poin yang meliputi indikator, tujuan pembelajaran, media, materi, kegiatan pembelajaran dan penilaian (penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan).

Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penilaian Hasil belajar memiliki peranan penting karena merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Sebagaimana yang diuraikan oleh Purwanto (dalam Siregar & Rahmatina, 2020) Hasil belajar merupakan suatu pencapaian terhadap tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik meliputi tiga ranah yakni ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah psikomotor (keterampilan proses) dan ranah afektif (sikap peserta didik). Untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan mengadakan tes dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum. Sedangkan pada ranah psikomotor digunakan sebagai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip dan teori. Pada ranah afektif dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik, ranah ini lebih mengarah pada pembentukan sikap peserta didik yang merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan yang dilakukan. Susanto (dalam Thasya & Rahmatina, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada 15,16 dan 17 November 2022 di SDN 10 Sapiran. Diketahui bahwa pada pembelajaran tematik terpadu dikelas V SDN 10 Sapiran

berjalan kurang efektif. Pada tanggal 15 November yaitu pada hari pertama melakukan observasi penelitian penulis memulai dengan Berbincang-bincang dengan kepala sekolah serta guru kelas V mengenai tujuan penulis melakukan penelitian disekolah tersebut. Pada hari pertama penulis memperhatikan guru kelas V melakukan proses pembelajaran serta memperhatikan peserta didik kelas V pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hari kedua yaitu tanggal 16 November tidak jauh berbeda dengan hari pertama yaitu memperhatikan proses pembelajaran berlangsung didalam kelas V tersebut, kemudian penulis meminta izin kepada guru kelas V tersebut untuk melihat RPP yang dibuat oleh guru kelas, selanjutnya penulis melakukan kegiatan analisis pada RPP tersebut. Di hari ketiga pada tanggal 17 November penulis juga tetap melakukan kegiatan yang sama yaitu memperhatikan proses pembelajaran didalam kelas V tersebut, dan penulis meminta izin kepada guru kelas V untuk melihat hasil belajar peserta didik pada ulangan mid semester 1.

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis menyimpulkan beberapa permasalahan yang terdapat pada saat kegiatan belajar mengajar itu berlangsung. Dari aspek guru penulis menemukan beberapa fenomena seperti 1) guru belum memaksimalkan penggunaan RPP dalam pembelajaran, 2) proses pembelajaran dikelas masih berpusat kepada guru sehingga peserta didik kurang terlibat dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang maksimal dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berdiskusi, 4) guru kurang memberikan dorongan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya terhadap masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, 5) guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Kondisi tersebut berdampak pada peserta didik yaitu : 1) peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) peserta didik dengan kemampuan rendah kurang mampu merespon permasalahan yang diberikan oleh guru maupun dalam berdiskusi dengan sesama teman sehingga peserta didik belum mampu dalam bekerjasama, 3) kurangnya partisipasi dan keaktifan peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang permasalahan yang diberikan guru, 4) peserta didik merasa takut dan tidak percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yang ditetapkan di SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi yaitu 75. Hal tersebut terbukti dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukitinggi.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam tematik terpadu ialah dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Dari sekian banyaknya model pada Cooperative Learning, model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan di kelas V karena mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Bagaimanakah rencan pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi? (3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini ialah sebagai berikut : (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi (2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi (3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) Dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki cara mengajar dalam kelas sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Wardhani (dalam Ulkhairi, N., & Rahmatina, R. (2021). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh guru didalam kelasnya melalui refleksi diri, yang bertujuan untuk memperbaiki kualitasnya sebagai pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi, adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut ialah : (1) Kepala sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan dalam pembelajaran terpadu demi kemajuan pendidikan dimasa depan. (2) Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V pada sekolah ini masih tergolong rendah. (3) Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* belum pernah diterapkan pendidik kelas V pada proses pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi/guru, guru kelas yang bersangkutan sebagai pengamat, dan peserta didik kelas V SDN 10 Sapiran yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni 2022) tahun ajaran 2022/2023 dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 28 Maret 2023 pukul 07.30-12.00, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa 4 April 2023 pukul 07.30-12.00 dan siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal jumat 14 April 2023 pukul 07.30-12.00.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah teknik tes dan non tes sebagai berikut : (a) Tes berfungsi untuk melihat penerapan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Tes ini berguna untuk mengetahui bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas. Tes digunakan untuk mengetahui hasil kognitif terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang tepat dan akurat atas kemampuan peserta didik

memahami pembelajaran tematik terpadu. Yang termasuk dalam tes ini antara lain adalah angket dan butir-butir soal. (b) Non Tes terdiri dari 2 yaitu observasi (pengamatan), observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsung nya pembelajaran tematik terpadu serta mengamati keberlangsungan kegiatan proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembaran penilaian. Dan penilaian aspek sikap dan keterampilan peserta didik, non tes digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik terlebih dahulu melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar tes dan non tes. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik praktisi, sedangkan pendidik kelas V bertindak sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi pada tema 8 yaitu lingkungan Sahabat kita di semester II tahun ajaran 2023/2024. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 13 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengamatan, dan d) refleksi.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian ini tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia dan Lingkungannya) pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 keragaman budaya indonesia dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat indonesia. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* .

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu RPP, instrument penilaian RPP, lembar observasi dari aspek aktivitas guru dan peserta didik, instrument penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar berupa penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi Siklus I pertemuan 1 pada hari Selasa 28 Maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 23 orang peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungannya) pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menggunakan model langkah-langkah model menurut Shoimin (2016:30).

c) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negative peserta didik terhadap sikap spiritual dan sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negative. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata peserta didik 68,19(C) dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata peserta didik 79,89(C). dengan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus ini ialah 74,4 (C).

2. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian ini tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pertemuan 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan. Pelaksanaan yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi inti (KI), kompetensi

dasar (KD) indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

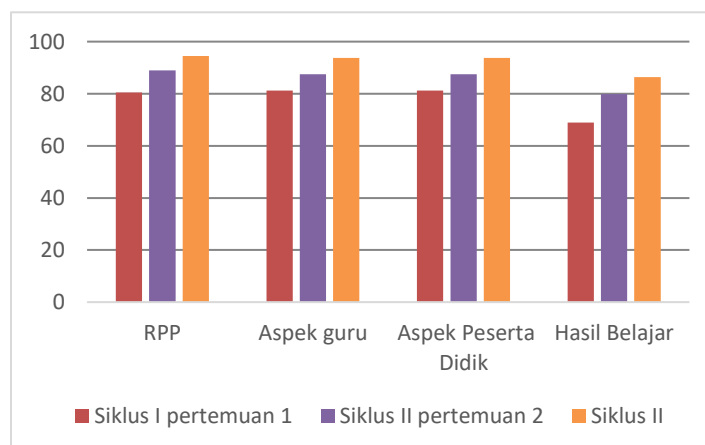
b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) di kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi Siklus II pada hari jumat 14 april 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 23 orang peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menggunakan model langkah-langkah model menurut Shoimin (2016:30).

c) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus II berdasarkan jurnal tampak perilaku negative peserta didik terhadap sikap spiritual dan sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh rata-rata peserta didik 86,31 (B). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II proses pembelajaran tematik terpadu sudah melebihi 80% dan dikatakan berhasil.

Grafik 1. Keberhasilan hasil belajar peserta didik dikelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari 13 komponen. Dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I adalah 84,7%(B), meningkat pada siklus II menjadi 94,44% (AB). ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I adalah 84,37%(B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75%(AB). Pada spek peserta didik siklus I yakni 84,37%(B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75%(AB). dengan demikian dengan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru lebih memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. & R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Course Review Horay di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2266–2275.
- Majid, Abdul. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.
- Siregar, F. H., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Scramble Di Kelas V SD Negeri 02 Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2882–2889.
- Thasya, D., & Rahmatina. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Two Stay Two Stray Di Kelas IV SDN *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 1535–1545. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4192>.
- Ulkhairi,N.,& Rahmatina, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Tipe Auditory, Intellectually, Repetition Kelas V SDN 04 Guguk VIII Koto Lima Puluh Kota.

